

PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:

Nico Fergiyono dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si.

ABSTRAK

Laboratorium Pendidikan Sosiologi merupakan salah satu sumber belajar yang ada di Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Laboratorium ini sengaja didirikan sebagai salah satu sumber belajar yang berguna untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa, meskipun bernama laboratorium namun Laboratorium Pendidikan Sosiologi lebih seperti perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi agar dapat menunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi, serta hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah melakukan pengembangan guna memenuhi tuntutan, hal itu selaras dengan pelayanan yang diberikan oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi yang ditunjukkan dengan fasilitas koleksi referensi, koleksi media pembelajaran, jaringan internet yang cepat, komputer yang bisa digunakan pengunjung, koleksi skripsi yang cukup banyak, tempat berdiskusi dan ramahnya pelayanan dari pengurus membuat laboratorium sudah berusaha mengembangkan pelayanannya. Terbukti dengan banyaknya anggapan mahasiswa tentang manfaat laboratorium bagi mereka. Peranan laboratorium bagi mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa pernah melakukan kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium, banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas, berdiskusi, membaca buku, mencari referensi skripsi, meminjam buku, mencari jurnal, dan mencari buku elektronik lewat jaringan internet yang disediakan. Dalam pelaksanaannya tentu ada hambatan yang menyebabkan peranan laboratorium dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa menjadi kurang optimal seperti ruangan yang sempit, pendingin ruangan yang sering rusak, suasana yang ramai, referensi kurang lengkap dan lain-lain, tetapi tidak bisa dikesampingkan bahwa terdapat pula faktor yang mendukung peranan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam proses pembelajaran dan penunjang aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi seperti, akses internet yang cepat, komputer untuk pengunjung, *printer*, *scanner*, dan tempat untuk berdiskusi lintas angkatan .

Kata kunci : *Laboratorium, pembelajaran, aktivitas belajar*

DEVELOPMENT OF EDUCATION SOCIOLOGY LABORATORY,
FACULTY OF SOCIAL SCIENCE, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

By:
Nico Fergiyono and V. Indah Sri Pinasti, M.Si.

ABSTRACT

Sociology Education Laboratory is one of learning resources in the Department of Sociology Education, Social Sciences Faculty, Yogyakarta State University. This laboratory is intentionally set up as a source of learning that is useful to assist students in the learning process and learning activities of students, though named the Sociology Education Laboratory but more like a library. This study aims to determine how the development of the Sociology Education Laboratory in order to support the learning process and learning activities of students Educational Sociology, and the barriers that exist in the implementation.

This study uses qualitative research methods to the primary and secondary data sources. The data collection technique used was semi-structured interviews, participant observation, documentation, and literature. Sampling technique used is purposive sampling. The validity of the data in this study using triangulation techniques and data analysis using interactive model analysis Miles and Huberman.

The results shows that the Sociology Education Laboratory has been developing in order to meet its demands, it is aligned with the services provided by the Sociology Education Laboratory in the learning process and learning activities of students of educational sociology shown by the facility reference collection, a collection of instructional media, the Internet is fast, computer that can be used by visitors, which is pretty much a collection of thesis, a discussion area and his friendly service from the board to make the lab has been trying to develop its services. Evidenced by the many assumptions about the benefits of students for their laboratory. The role of laboratories for students of whom were students never done learning activities in the laboratory, many students who do the work, discuss, read books, look for references thesis, borrowed the book, looking for journals, and search for electronic books available through the internet network. In the implementation of course there are obstacles that led to the role of laboratories in the process of learning and students' learning activities to less than optimal as the narrow room, air conditioning is often damaged, bustling atmosphere, reference is less complete and others, but can not be ruled out that there are also factors supporting the role of the Sociology Education Laboratory in the learning process and support students' learning activities such as educational sociology, fast internet access, computers for visitors, a printer, a scanner, and a place to discuss traffic generation.

Keywords: *Laboratory, teaching, learning activities*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tentunya sangat berkaitan dengan sistem pembelajaran yang ada, ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2010: 52). Dengan demikian berarti kualitas pendidikan secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah fasilitas pendukung atau sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sistem pendidikan yang bagus. Ketiga komponen itu sangatlah penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu ketiga komponen tersebut harus ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang bagus, termasuk meningkatkan sarana dan prasarana yang baik, dari segi bangunan fisik maupun pengelolaan serta pelayanan yang diberikan.

Lingkungan pendidikan formal baik sekolah maupun perguruan tinggi memiliki banyak fasilitas penunjang siswa dan mahasiswa untuk belajar, salah satunya adalah Laboratorium dan Perpustakaan. Laboratorium dan Perpustakaan di perguruan tinggi menjadi suatu sarana mahasiswa untuk mendapatkan sumber bahan ajaran atau bahan belajar dan sekaligus untuk tempat belajar yang dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang pembelajaran.

Menurut Purwanti Elly dan Mahmudati Nurul (2002) (dalam Supardi, 2014: 144), keberadaan Laboratorium untuk suatu sekolah atau pun Perguruan Tinggi adalah sangat penting. Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut mahasiswa aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam.

Dalam pembelajaran sosiologi, laboratorium digunakan sebagai sarana belajar. Keberadaan laboratorium ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi memang masih sangat kurang, baik di sekolah maupun di dibanyak perguruan tinggi, karena hal itu keberadaan laboratorium ilmu sosial masih sangat sedikit, maka penelitian mengenai pengembangan Laboratorium

Pendidikan Sosiologi ini dirasa sangat penting dan diperlukan demi membuat laboratorium-laboratorium di bidang ilmu sosial dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Beberapa penelitian mengenai laboratorium di bidang ilmu sosial pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Lia Prastyawati mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Pembelajaran Sosiologi di Sma Negeri 7 Purworejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Laboratorium IPS lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa dan antusias siswa dalam mengikuti setiap alur pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran di ruang kelas, siswa kurang menyukai dengan alur pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang acuh tak acuh dan memilih mengobrol dibandingkan memperhatikan pembelajaran. Selain itu penelitian dari Herdias Adhecelan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Pelayanan dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Sosiologi di Sma Negeri 1 Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas pelayanan dengan prestasi belajar Sosiologi. Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar Sosiologi dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas pelayanan dan intensitas pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar Sosiologi. Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terlihat bagaimana laboratorium mempunyai pengaruh dan dampak yang penting bagi peserta didik, oleh karena itu penelitian mengenai pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dirasa sangat penting karena akan memberikan banyak manfaat.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pendirian Laboratorium Pendidikan Sosiologi tentunya memiliki tujuan agar laboratorium tersebut dapat menunjang aktivitas belajar mahasiswa, baik dalam bahan ajar atau materi perkuliahan maupun bahan pendukung lainnya. Tetapi tentunya dalam setiap program akan ada hambatan didalamnya, begitu juga dengan Laboratorium Pendidikan Sosiologi itu sendiri. Hal ini yang menarik perhatian peneliti bagaimanakah pengembangan Laboratorium Pendidikan

Sosiologi sebagai penunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa agar bisa dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa pendidikan sosiologi oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelayanan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dan apa sajakah hambatan yang dihadapi Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam melaksanakan pelayanannya, sehingga diharapkan dengan penelitian ini mampu menjawab pertanyaan tersebut dan mampu mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi agar dapat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta ini menggunakan pendekatan penelitian yang mampu untuk menganalisis setiap kejadian, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam sebuah data berupa kalimat ataupun kata-kata. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, video, foto, dan dokumentasi pribadi. Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang sebelumnya telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yaitu terhitung pada bulan November 2015 sampai dengan februari 2016. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar lebih fokus melaksanakan penelitian dalam waktu yang seefisien mungkin. Lokasi penelitian adalah Laboratorium Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari pengurus harian Laboratorium Pendidikan Sosiologi, dosen jurusan Pendidikan Sosiologi, dan mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai orang yang mengetahui dimana, apa saja, dan siapa saja yang dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang lebih luas.

Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto dan film (Moleong, 2007: 157). Sumber primer dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Sedangkan, sumber sekunder adalah sumber atau data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder yang dibutuhkan. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber primer. sumber sekunder digunakan untuk memperkaya data, baik itu melalui buku, foto, artikel, surat kabar, data statistik, dan lain sebagainya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Studi Pustaka

Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur. Maka sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan. Namun, pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan informan dalam arti pertanyaan bisa sewaktu-waktu ditanyakan meskipun tidak ada di panduan

wawancara.

Selanjutnya adalah observasi, menurut Gulo, W. (2004:116), observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti melakukan proses pengamatan dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (mahasiswa pendidikan sosiologi).

Berikutnya adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82).

Untuk kelengkapan data dan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti menambahkan data dari buku-buku, literatur, karya tulis ilmiah, artikel dari internet, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitiannya tersebut (Moleong, 2007: 168).

Validitas Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan atau valid tidaknya data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330). Untuk tekniknya sendiri, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam teknik analisis

data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data.

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti (Miles dan Huberman, 1994: 15). Reduksi data merupakan proses pemilihan/ penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini (Usman, 2009: 85). Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya (Usman, 2009: 87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta ini menunjukkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa yang sengaja didirikan memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap proses pembelajaran yang ada di Jurusan Pendidikan Sosiologi, dan juga memberikan peranan yang penting sebagai penunjang aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi jika ditelaah lebih lanjut memang belum memenuhi garis-garis besar laboratorium dalam pendidikan, hal ini dikarenakan pertama, Laboratorium Pendidikan Sosiologi bukan merupakan tempat untuk berlatih mengembangkan kemampuan dan

ketrampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengkajian gejala-gejala alam ataupun sosial, melainkan Laboratorium Pendidikan Sosiologi merupakan sebuah tempat yang berisi buku-buku, jurnal, skripsi, dan komputer yang digunakan untuk mencari referensi. Laboratorium Pendidikan Sosiologi bukan sebagai tempat untuk mengamati, mencatat, dan mengkaji gejala alam maupun sosial tetapi lebih sebagai tempat untuk mencari referensi yang ada di buku maupun jurnal.

Kedua, Laboratorium Pendidikan Sosiologi tidak memiliki alat-alat ataupun media yang bisa digunakan untuk mencari dan menemukan kebenaran. Alat-alat disini lebih mengarahkan kepada praktik, bukan dengan membaca buku referensi yang ada, tentunya Laboratorium Pendidikan Sosiologi tidak memenuhi garis besar laboratorium dalam bidang pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan ketrampilan motorik mahasiswa.

Ketiga, Laboratorium Pendidikan Sosiologi bukan merupakan tempat untuk memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek dalam lingkungan alam dan sosial. Hal ini dikarenakan Laboratorium Pendidikan Sosiologi berada disebuah ruangan, yang hanya berisi buku-buku referensi, tidak ada alat-alat yang mendukung untuk mencari sebuah kebenaran ilmiah.

Membahas mengenai pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa, tentunya membahas mengenai bagaimana Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dalam hal ini kedudukannya sebagai sebuah laboratorium dan tentunya juga membahas mengenai pelayanan dan keikutsertaan yang telah diberikan oleh Laboratorium pendidikan sosiologi kepada mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mencapai tujuan tertentu.

Adanya Laboratorium Pendidikan Sosiologi memberikan manfaat tersendiri bagi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mencari referensi baik buku, skripsi, jurnal, majalah dan lain lain. Meskipun namanya Laboratorium Pendidikan Sosiologi namun fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan lebih mengarah sebagai suatu perpustakaan bukan laboratorium, hal ini dikarenakan nama Laboratorium Pendidikan Sosiologi memang hanya pemberian dari Fakultas Ilmu Sosial dan dikarenakan adanya beberapa laboratorium yang sudah lebih dahulu didirikan di jurusan lain.

Laboratorium merupakan salah satu tempat yang bisa dikategorikan sebagai sumber

belajar bagi mahasiswa. Sumber belajar bagi mahasiswa sangatlah penting, oleh karena itu pendirian laboratorium sangatlah diperlukan khususnya diperguruan tinggi, yang salah adalah ketika tidak dipikirkan matang-matang mengenai bagaimana konsep laboratorium yang akan didirikan.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional, standar tenaga laboratorium mencakup kepala laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran (Pemendiknas, 2008). Berdasarkan standar tenaga yang ada di laboratorium seperti yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional, Laboratorium Pendidikan Sosiologi tidak memenuhi kriteria standar tersebut, hal ini dikarenakan Laboratorium Pendidikan Sosiologi hanya memiliki kepala laboratorium dan tidak memiliki laboran dan teknisi.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi sendiri ternyata belum memiliki visi dan misi, hal ini tentunya dirasa kurang tepat, dikarenakan sebuah lembaga hendaknya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari sebuah pendirian lembaga tersebut bahkan, Setiap laboratorium harus mempunyai visi dan misi, petugas laboratorium harus mengetahui dan memahami visi dan misi laboratorium (Departemen kesehatan RI, 2008:3). Melihat pendapat tersebut tentunya Laboratorium Pendidikan Sosiologi masih memiliki kekurangan, karena tidak memiliki visi dan misi sebagai sebuah pedoman.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tepat atau tidaknya pelayanan, sarana dan fasilitas Laboratorium Pendidikan Sosiologi dengan laboratorium-laboratorium yang lain bisa disimpulkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi belum memenuhi syarat-syarat untuk menjadi sebuah laboratorium. Hal ini dikarenakan Laboratorium Pendidikan Sosiologi bukan merupakan tempat praktikum bidang studi sosiologi, terlebih tidak memiliki laboran dan teknisi, dan juga tidak ada visi, misi dan tujuan yang jelas.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi lebih tepat jika dikatakan sebagai perpustakaan atau pusat kajian literatur, karena sebenarnya bukan seperti sebuah laboratorium namun kedudukannya seperti sebuah perpustakaan. Perpustakaan sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Perpustakaan merupakan bagian dari lembaga pendidikan tinggi. Laboratorium Pendidikan Sosiologi mungkin akan lebih tepat jika disebut dengan perpustakaan pendidikan

sosiologi karena di dalamnya terdapat sumber-sumber referensi buku, majalah, jurnal yang bisa dibaca dan digunakan sebagai bahan belajar.

Menurut teori fungsional struktural yang menekankan pada fungsi yang dimainkan oleh peran-peran dari setiap struktur yang ada, tentunya Laboratorium Pendidikan Sosiologi memiliki fungsinya tersendiri. Jika dikaji secara teori fungsional struktural apakah Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus untuk menjaga kelestariannya agar tetap memiliki manfaat bagi proses pembelajaran, menurut Parson (dalam Poloma, 2004: 180) terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup demi kelestariannya. Parson menciptakan empat kebutuhan fungsional:

a. Adaptation (A) Adaptasi

Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang berdiri sejak tahun 2013 sudah berusaha beradaptasi agar bisa diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa pendidikan sosiologi, dan bahkan oleh dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi, banyak usaha yang telah dilakukan oleh laboratorium agar dapat beradaptasi, termasuk juga menyesuaikan diri dengan laboratorium yang sudah ada sebelumnya, seperti Laboratorium Sejarah.

b. Goal attainment (G), Pencapaian Tujuan

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Meskipun sampai saat penelitian ini disusun Laboratorium Pendidikan Sosiologi belum menentukan tujuannya secara pasti, namun ada beberapa pernyataan dari banyak informan yang menyatakan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi bertujuan untuk membantu proses pembelajaran yang ada. Berdasarkan berbagai anggapan baik dari mahasiswa maupun dosen yang ada sepakat bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam proses dan aktivitas belajar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Integration (I), Integrasi

Sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya. Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah melakukan hal ini meskipun masih belum ada aturan

yang pasti bagi pengunjung laboratorium, namun dalam hal peminjaman buku, bebas pustaka, denda dan sanksi penghilangan buku, sudah dilakukan aturan yang jelas oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi berikut dengan sanksi yang diterima jika melanggar.

Hal ini berarti laboratorium telah mengatur komponen yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan struktur yang ada di dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah diatur dengan baik, contohnya adalah pembagian tugas antar divisi. Dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi memiliki 3 divisi yaitu, divisi perpustakaan, divisi media, dan divisi perlengkapan. Divisi perpustakaan bertugas mengenai sumber referensi, mengkatalog buku, mencari dan membeli buku, sedangkan divisi media bertugas mengurus media-media pembelajaran yang ada, dan mengurus mengenai soft file skripsi yang dikelola menjadi satu, dan yang terakhir divisi perlengkapan bertugas mengurus segala perlengkapan yang ada di laboratorium, misalnya ketika pendingin ruangan mati, kursi rusak, komputer rusak dan lain sebagainya.

d. Latent pattern-maintenance (L) Latensi atau pemeliharaan pola

Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi berusaha menjaga pola-pola kultural yang ada, meskipun pola kultural yang ada juga belum terlalu mengatur semuanya dengan baik untuk menjaga kelestariannya.

Laboratorium juga pernah ambil bagian dalam proses pembelajaran yang ada, Laboratorium Pendidikan Sosiologi pernah digunakan dalam proses pembelajaran yang ada, karena saat itu semua mahasiswa melakukan proses pembelajaran di laboratorium dengan memanfaatkan fasilitas milik laboratorium yaitu koleksi referensi skripsi mahasiswa pendidikan sosiologi.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi adalah tempat untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, berdiskusi antar mahasiswa, tempat untuk mengerjakan skripsi dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi baginya adalah tempat yang sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar. adanya jaringan internet yang ada di Laboratorium Pendidikan Sosiologi membuat mahasiswa dengan mudahnya mencari referensi digital di jurnal maupun buku elektronik (e-book). Banyak fasilitas yang tersedia di dalam Laboratorium

Pendidikan Sosiologi, seperti: AC, colokan, buku-buku, komputer, skripsi, majalah-majalah, scanner, printer, dispenser dan jaringan internet (wifi) itu termasuk kedalam fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung.

Berdasarkan penuturan informan, Laboratorium Pendidikan Sosiologi bermanfaat untuk berdiskusi dan membahas tugas, koleksi skripsi milik Laboratorium Pendidikan Sosiologi bisa dimanfaatkan sebagai referensi mengerjakan skripsi dan tugas kuliah, dan jaringan internet yang disediakan di dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi digital, buku-buku yang khusus mengenai sosiologi mudah dicari dibandingkan di perpustakaan yang lain, dikarenakan Laboratorium Pendidikan Sosiologi khusus menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan sosiologi lebih banyak, selain itu pelayanan dari mahasiswa pendidikan sosiologi yang ramah membuat laboratorium lebih bermanfaat dalam aktivitas belajar mahasiswa. Media pembelajaran yang ada di Laboratorium Pendidikan Sosiologi dirasa memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa sosiologi, adanya komputer yang disediakan kepada pengunjung Laboratorium Pendidikan Sosiologi bisa digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas, mencari referensi digital, dan keperluan-keperluan lain yang berguna dalam aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi.

Tentunya dalam setiap melaksanakan sesuatu hal akan mengalami hambatan tersendiri, begitu juga Laboratorium Pendidikan Sosiologi, dalam pelaksanaannya Laboratorium Pendidikan Sosiologi memiliki berbagai hambatan.

Hambatan yang pertama mengenai kemajuan dan perkembangan serta pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sosiologi adalah mengenai ruangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang sempit, bahkan terkadang pendingin ruangan mati. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan laboratorium, karena bagaimana laboratorium akan maju dan berkembang jika ruangan yang ada terlalu sempit, dan bahkan dengan koleksi yang ada sekarang ini, Laboratorium Pendidikan Sosiologi sudah terlihat sangat penuh dan sangat tidak baik penataannya. Selanjutnya kurangnya sosialisai mengenai Laboratorium Pendidikan Sosiologi kepada mahasiswa pendidikan sosiologi.

Selain itu ada hambatan lain mengenai perkembangan dan pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, yaitu menurunnya kualitas pelayanan dari pengurus Laboratorium

Pendidikan Sosiologi dari tahun ke tahun. Pelayanan disini adalah bagaimana kualitas jadwal buka laboratorium atau bahkan terkadang tidak ada pengurus/petugas, padahal Laboratorium Pendidikan Sosiologi buka, termasuk juga tentang laboratorium pendidikan yang tidak dikunci. Selanjutnya susah nya pengurus Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam mencari mahasiswa yang bersedia menjadi pengurus baru.

Selain itu sumber referensi khususnya buku yang ada di Laboratorium Pendidikan Sosiologi masih sedikit, dan setiap tahun pertambahan bukunya tidak terlalu banyak, bahkan cenderung tetap, tak jarang justru ada beberapa buku yang hilang juga menjadi hambatan tersendiri. Tidak adanya anggaran untuk pembelian buku menjadi alasan utama mengapa koleksi buku di Laboratorium Pendidikan Sosiologi masih sedikit.

Hambatan lain yang timbul adalah fasilitas komputer yang disediakan oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi seringkali tidak digunakan secara bergantian namun hanya oleh mahasiswa tertentu, komputer pengunjung yang disediakan berjumlah 2 komputer sedangkan banyak mahasiswa yang ingin menggunakan membuatnya menjadi terkendala, terkadang bahkan satu mahasiswa memakai komputer Laboratorium Pendidikan Sosiologi terus menerus dari pagi hingga siang atau bahkan sore dan tidak bergantian dengan mahasiswa lain yang ingin menggunakannya, permasalahan lain yang timbul berdasarkan hasil observasi adalah komputer yang disediakan oleh laboratorium untuk pengunjung terkadang digunakan untuk bermain game ataupun menonton film.

Hambatan selanjutnya adalah mengenai suasana yang ada di dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi. Banyak pengunjung Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang mengeluhkan mengenai kondisi di dalam laboratorium yang ramai, khususnya pada jam-jam tertentu yang sangat tidak kondusif dan tidak nyaman untuk belajar ataupun membaca buku.

Serta hambatan yang terakhir adalah pengunjung Laboratorium Pendidikan Sosiologi tidak semuanya memiliki kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas seperti buku, skripsi, dan jurnal, tetapi adapula yang datang untuk bermain, bahkan tiduran di dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi, sehingga sangat mengganggu bagi mahasiswa lain yang ingin memanfaatkan skripsi dan buku, terlebih terkadang ada mahasiswa yang memainkan musik di laptop ataupun komputer Laboratorium Pendidikan Sosiologi, hal ini tentunya membuat suasana belajar sangat tidak kondusif, hal itulah yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa pendidikan

sosiologi yang berkunjung dan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Sosiologi.

Selain berbagai hambatan yang telah disebutkan di atas, tentunya tidak bisa dikesampingkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peranan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam proses pembelajaran dan penunjang aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi, ada beberapa faktor pendukung diantaranya koleksi sumber referensi baik buku dan jurnal maupun skripsi yang dimiliki oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi khusus yang menyangkut mengenai bidang studi sosiologi dan bidang studi kependidikan, sehingga mempermudah mahasiswa dalam pencarian literatur, selanjutnya akses internet yang cepat membuat mahasiswa dengan mudah mengakses materi-materi dan bahan belajar dari internet, hal ini sangat mendukung bagi mahasiswa terlebih di zaman yang modern seperti ini dimana kecepatan dan ketepatan referensi menjadi faktor utama, selain hal tersebut adanya fasilitas *printer dan scanner* yang bisa digunakan oleh mahasiswa membuat mahasiswa banyak memanfaatkannya terutama scanner karena dengan adanya alat itu mahasiswa bisa menghemat biaya untuk melakukan scan. Selain hal tersebut adanya komputer yang disediakan untuk pengunjung banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tidak membawa laptop untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi, dan yang terakhir Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang bisa digunakan sebagai tempat berdiskusi antar angkatan maupun lintas angkatan membuatnya begitu berguna karena bisa saling bertukar ide, gagasan, dan pendapat mengenai perkuliahan yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta ini menunjukkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa yang sengaja didirikan memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap proses pembelajaran yang ada di Jurusan Pendidikan Sosiologi, dan juga memberikan peranan yang penting sebagai penunjang aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi. Adanya Laboratorium Pendidikan Sosiologi memberikan manfaat tersendiri bagi mahasiswa pendidikan sosiologi untuk mencari referensi baik buku, skripsi, jurnal, majalah dan lain lain. Meskipun namanya Laboratorium Pendidikan Sosiologi namun fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan lebih mengarah sebagai suatu perpustakaan

bukan laboratorium, hal ini dikarenakan nama Laboratorium Pendidikan Sosiologi memang hanya pemberian dari Fakultas Ilmu Sosial dan dikarebakan adanya beberapa laboratorium yang sudah lebih dahulu didirikan di jurusan lain.

Laboratorium Pendidikan Sosiologi bermanfaat baik dalam proses pembelajaran, karena terdapat beberapa dosen yang menggunakannya dalam proses pembelajaran yang ada, proses pembelajaran tentunya berkaitan erat dengan aktivitas belajar mahasiswa, bisa disimpulkan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi merupakan sumber belajar yang menjadi pilihan favorit mahasiswa pendidikan sosiologi, banyak mahasiswa yang berdiskusi, mencari referensi, mengerjakan tugas, membaca buku, mencari referensi skripsi, membuat media pembelajaran, meminjam buku, mencari jurnal, bertukar pikiran dengan teman, dan lain sebagainya, kesemua hal tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang ada.

Nama Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang merupakan laboratorium di dalam ruangan di Jurusan Pendidikan Sosiologi oleh karena itu tidak digunakan sebagai tempat praktikum, namun lebih seperti perpustakaan, meskipun demikian adanya sumber belajar tersebut tentu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa, masih ada anggapan bahwa sebenarnya laboratorium di dalam ruangan itu tidak begitu diperlukan bagi ilmu-ilmu sosial, karena kajiannya banyak terdapat di lingkungan sosial atau diluar ruangan hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri, karena laboratorium memang hendaknya digunakan sebagai tempat praktikum, namun Laboratorium Pendidikan Sosiologi memiliki peranan dan manfaat yang penting dalam aktivitas belajar mahasiswa, karena banyak mahasiswa yang memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Sosiologi sebagai tempat mereka untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik itu membaca buku, berdiskusi, membaca skripsi, mencari referensi di internet, mencari jurnal dan lain sebagainya, banyak mahasiswa yang sepakat bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi selama ini sudah bermanfaat dan berperan dengan baik dalam proses pembelajaran dan penunjang aktivitas belajar mahasiswa, meskipun ada banyak hambatan dalam pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sosiologi tersebut, diantaranya adalah ruangan laboratorium yang terlalu sempit, pendingin ruangan yang terkadang rusak, sumber referensi yang masih kurang lengkap, komputer yang disediakan untuk pengunjung tidak digunakan dengan bergantian, suasana yang ramai dan tidak kondusif untuk membaca ataupun mengerjakan tugas di laboratorium, dan lain sebagainya, hal ini tentunya dapat

menghambat peranan laboratorium pendidikan sosiologi dalam aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi.

Berbagai hambatan yang ada juga tidak terlepas dari bagaimana sikap dari pengunjung laboratorium yang terkadang datang ke laboratorium hanya untuk bermain, bertemu dengan teman ataupun hanya beristirahat dan bahkan tiduran di dalam laboratorium sehingga membuat suasana tidak tenang, selain itu ketegasan dari pengurus laboratorium yang masih kurang tegas juga menjadi kendala tersendiri bagi pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, terlebih kualitas pelayanan dari petugas/pengurus pendidikan sosiologi yang menurun hal ini terlihat dari seringnya laboratorium pendidikan sosiologi tutup tanpa ada pemberitahuan dan alasan yang jelas dan terkadang laboratorium pendidikan sosiologi buka namun tidak ada pengurus/petugas yang mejaganya.

Selain berbagai hambatan yang telah disebutkan di atas, tentunya tidak bisa dikesampingkan bahwa ada beberapa faktor pendukung pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi dalam menunjang proses pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan sosiologi, ada beberapa faktor pendukung diantaranya koleksi sumber referensi baik buku dan jurnal maupun skripsi yang dimiliki oleh Laboratorium Pendidikan Sosiologi khusus yang menyangkut mengenai bidang studi sosiologi dan bidang studi kependidikan, sehingga mempermudah mahasiswa dalam pencarian literatur, selanjutnya akses internet yang cepat membuat mahasiswa dengan mudah mengakses materi-materi dan bahan belajar dari internet, hal ini sangat mendukung bagi mahasiswa terlebih di zaman yang modern seperti ini dimana kecepatan dan ketepatan referensi menjadi faktor utama, selain hal tersebut adanya fasilitas printer dan scanner yang bisa digunakan oleh mahasiswa membuat mahasiswa banyak memanfaatkannya terutama scanner karena dengan adanya alat itu mahasiswa bisa menghemat biaya untuk melakukan scan. Selain hal tersebut adanya komputer yang disediakan untuk pengunjung banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tidak membawa laptop untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi, dan yang terakhir Laboratorium Pendidikan Sosiologi yang bisa digunakan sebagai tempat berdiskusi antar angkatan maupun satu angkatan membuatnya begitu berguna karena bisa saling bertukar ide, gagasan, dan pendapat mengenai perkuliahan yang ada.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan Laboratorium Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, maka diperoleh beberapa saran agar Laboratorium Pendidikan Sosiologi lebih bisa memberikan manfaat yang lebih bagi mahasiswa, diantaranya adalah:

1. Laboratorium Pendidikan Sosiologi harus memiliki visi dan misi sebagai hal yang mendasar untuk menentukan mau dibawa kemana laboratorium ini tentunya agar bisa lebih berkembang, dan untuk menghindari kesan bahwa Laboratorium Pendidikan Sosiologi hanya sekedar ada saja.
2. Laboratorium Pendidikan Sosiologi harus memiliki tujuan yang jelas dan harus memiliki peraturan-peraturan yang jelas, hal ini agar laboratorium memiliki suatu hal yang ingin dicapai melalui tujuan, dan peraturan yang jelas serta tertulis secara normatif agar mahasiswa pendidikan sosiologi yang datang berkunjung dapat mematuhi peraturan tersebut, agar tidak adalagi ketidak kondusifan yang terjadi di dalam Laboratorium Pendidikan Sosiologi.
3. Sosialisasi yang lebih mengenai Laboratorium Pendidikan Sosiologi diperlukan agar semua mahasiswa mengetahui mengenai tujuan, dan manfaat dari Laboratorium Pendidikan Sosiologi.
4. Laboratorium Pendidikan Sosiologi diharapkan mampu memberikan suatu penghargaan tersendiri kepada mahasiswa pengurus/petugas laboratorium agar mereka merasa dihargai menjadi pengurus/petugas laboratorium sehingga mereka bisa meningkatkan kualitas pelayanannya.
5. Alangkah baiknya apabila nama dan fungsi laboratorium disesuaikan kembali, fasilitas laboratorium yang justru hampir mirip dengan perpustakaan tentunya akan menimbulkan permasalahan lain.
6. Penataan ruangan lebih diperhatikan agar tidak terlihat penuh dan agar laboratorium bisa menampung banyak orang, sehingga meskipun dengan ruangan yang sempit tidak menjadi halangan bagi mahasiswa yang ingin memanfaatkannya.
7. Sumber referensi yang ada harus terus diperhatikan dan selalu dilakukan pengecekan secara berkala untuk menghindari terjadinya kehilangan referensi.
8. Menambah koleksi sumber referensi yang ada, agar selalu berkembang

9. Perlu diperhatikan pengelolaan anggaran dan alokasi anggaran agar bisa dimanfaatkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya.
10. Adanya anggaran tersendiri untuk merekrut laboran dan teknisi mengingat itu merupakan komponen penting dalam laboratorium.
11. Agar selalu diperhatikan mengenai fasilitas yang ada sehingga selalu bisa digunakan dengan baik, seperti AC, komputer, *printer*, *scanner* dan lain-lain.
12. Adanya pendampingan dari pihak jurusan dalam perekrutan pengurus laboratorium agar banyak mahasiswa yang berminat menjadi pengurus, hal ini dikarenakan sedikitnya minat mahasiswa yang ingin menjadi pengurus laboratorium.
13. Perlunya kerjasama dan perhatian yang lebih dari semua pihak untuk perkembangan dan kemajuan Laboratorium Pendidikan Sosiologi.

Daftar Pustaka

- Adhecelan, Herdias. (2009). *Hubungan Antara Intensitas Pelayanan dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Sosiologi di Sma N 1 Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI (2008). *Pedoman Praktik Laboratorium Kesehatan yang Benar (Good Laboratory Practice)*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/ Madrasah*. Tersedia di: sdm.data.kemendikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2026%20Tahun%202008.pdf diakses pada Selasa 9 Februari 2016.
- Gulo, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Poloma, M. Margaret. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastyawati, Lia. (2010). *Pemanfaatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Pembelajaran Sosiologi di Sma Negeri 7 Purworejo*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kencana.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supardi, dan Widiastuti, Anik. (2014). *Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP*, JIPSINDO. Volume 1, No, 2.

Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.